



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**MENELAAH KONSEP KEHENDAK UMUM ROUSSEAU DARI
PERSPEKTIF KUASA (*POUVOIR*), *PARRHESIA* DAN INTELEKTUAL
SPESIFIK MICHEL FOUCAULT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

DOMINIKUS MARIO AJA

NPM: 22.75.7281

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Dominikus Mario Aja
2. NPM : 22.75.7281
3. Judul : Menelaah Konsep Kehendak Umum Rousseau dari Perspektif Kuasa
(*Pouvoir*), *Prrhesia* dan Intelektual Spesifik Michel Foucault.

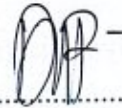
4. Pembimbing:

1. Prof. Dr. Konrad Kebung
(Penanggung Jawab)



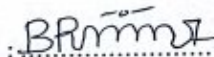
:

2. Dr. Fransiskus Dose



:

3. Dr. Baltasar Rengga Ado



:

5. Tanggal diterima

: 20 Februari 2025

6. Mengesahkan

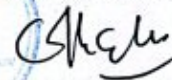
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

30 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Konrad Kebung

:

2. Dr. Fransiskus Dose

:

3. Dr. Baltasar Rengga Ado

:

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dominikus Mario Aja
NPM : 22.75.7281
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 17 April 2026



Dominikus Mario Aja

22.75.7281

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dominikus Mario Aja

NPM: 22.75.7281

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

MENELAAH KONSEP KEHENDAK UMUM ROUSSEAU DARI PERSPEKTIF KUASA (*POUVOIR*), *PARRHESIA* DAN INTELEKTUAL SPESIFIK MICHEL FOUCAULT beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 22 April 2026

Yang menyatakan



Dominikus Mario Aja

KATA PENGANTAR

Sebagai makhluk berakal budi dan yang memiliki dimensi sosial, manusia tidak pernah terlepas dari usaha untuk mencari kebijaksanaan, jati diri dan makna hidup dalam dunia bersama dengan sesamanya yang lain. Pencarian akan kebijaksanaan demi penemuan jati diri dan makna hidup dilakukan oleh manusia sepanjang sejarah kehidupan melalui filsafat. Selanjutnya, sebagai makhluk sosial, manusia juga turut mencari dan membentuk jati diri serta makna hidupnya bersama dengan yang lain dalam kehidupan berpolitik. Seperti ungkapan Aristoteles, bahwa manusia adalah *ens politicon*, maka mau tidak mau, suka atau tidak suka, setiap manusia adalah makhluk sosial yang hanya dapat menemukan jati diri dan makna hidupnya dalam kehidupan politik.

Bertolak dari asumsi di atas penulis mencoba membuat telaah ilmiah dari gagasan kehendak umum Rousseau berdasarkan konsep kuasa, *parrhesia* dan intelektual spesifik Michel Foucault. Secara umum, melalui gagasan kehendak umumnya, Rousseau ingin melawan sistem politik yang didasarkan pada kekuasaan mutlak para raja dan kaum bangsawan yang bertindak sewenang-wenang terhadap masyarakat biasa. Oleh karena itu, Rousseau ingin supaya sistem politik dan pemerintahan didasarkan pada kedaulatan rakyat. Namun, kelemahannya Rousseau mendasarkan kehendak umum hanya pada mayoritas dalam negara sehingga kelompok minoritas pun ditindas dan diberangus hak-hak hidupnya.

Melalui konsep kuasa, *parrhesia* dan intelektual spesifik Michel Foucault, penulis melihat bahwa kaum minoritas yang ditindas oleh mayoritas dalam negara bukanlah warga negara yang salah, buruk dan egois melainkan sebagai orang-orang yang memiliki kuasa untuk hidup secara bebas dan otonom dalam negara. Kaum minoritas adalah orang-orang yang menghidupi kebenaran dalam konteks hidupnya yang khusus. Keberadaan kelompok minoritas politik dalam negara menunjukkan bahwa kebenaran tidak hanya bersifat tunggal, statis dan terpusat melainkan juga ada kebenaran-kebenaran parsial yang tersebar dalam masyarakat-masyarakat lokal dan minor.

Oleh karena itu, pertama-tama, penulis menghaturkan puji dan syukur yang berlimpah kepada Tuhan yang Maha Segala atas rahmat, berkat dan karunia-Nya yang telah menyertai penulis selama pengerjaan karya ilmiah ini sehingga saya dapat menyelesaikannya. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa rampungnya karya ilmiah ini juga dipengaruhi oleh berbagi pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dengan setia dan tulus. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam mengerjakan karya tulis ini.

Pertama, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Konrad Kebun yang telah bersedia mendukung dan membimbing penulis dengan setia dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Penulis sangat bersyukur karena dalam bimbingan tersebut penulis memperoleh nasihat, motivasi dan banyak pengetahuan baru. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fransiskus Dose yang telah bersedia menjadi penguji dari tulisan ilmiah ini. Penulis bersyukur karena mendapatkan koreksi dan masukan yang mendukung tulisan ini.

Kedua, penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan pendidikan baik secara kognitif maupun secara moril serta selalu mendorong penulis untuk selalu mencintai dan mencari kebijaksanaan. Tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menjadi rumah bagi penulis untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman sebagai pengikut Kristus yang humanis, kreatif dan inovatif.

Ketiga, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta. Bapa Irenius Kebu, Mama Kristina Dhone, Kaka Can Watu, Ade Kian Lengi, Ade Wawan Migu, Ade Lelin Wea, Ade Anjelus Wawo Owa, Ade Vira Owa dan Ade Vino Dopho. Penulis bersyukur karena keluarga selalu menjadi tempat pulang di kala lelah, menjadi penyuara motivasi di kala gagal, menjadi jejak yang selalu diingat untuk selalu bersikap rendah hati dan bekerja keras di kala ego

cenderung sombong dan malas-malasan serta selalu menjadi ruang badi lahirnya doa-doa tulus.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada RD. Petrus Sina, semua teman *Fortezza*, semua teman farter Keuskupan Agung Ende 66, Ndonga, Gibe, Piru, Noy, Eu Bass, Echong, Pone, Elgis Sambu, Rikar, Teda, Lodhu, Teluma, Yardi, Beato, Sarno, Darmin. Penulis bersyukur karena telah mendapatkan dukungan melalui dorongan, motivasi, nasihat dan candaan yang telah diberikan oleh romo dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Seperti pepatah bahwa tak ada gading yang tak retak, maka penulis menyadari bahwa tulisan ini pun tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut mulai dari salah pengetikan sampai dengan kelogisan kalimat. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan penulis juga terbuka terhadap berbagai masukan, koreksi dan kritik dari para pembaca terhadap tulisan ini sehingga penulis dapat memperbaikinya.

Ritapiret, 15 April 2026



Penulis

ABSTRAK

Dominikus Mario Aja. 22.75.7281. **Menelaah Konsep Kehendak Umum Rousseau dari Perspektif Kuasa (*Pouvoir*), *Parrhesia* dan Intelektual Spesifik Michel Foucault**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tulisan ini bertujuan mengkaji gagasan kehendak umum Rousseau, konsep kuasa, parrhesia dan intelektual spesifik Michel Foucault. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah analitis-deskriptif kualitatif. Dari kajian ini, penulis menemukan beberapa hal. (1) Rousseau mendasarkan gagasan kehendak umum pada suara mayoritas dalam negara. Rousseau menganggap bahwa kelompok mayoritas adalah warga negara yang telah bebas, tidak lagi terikat dengan kepentingan privat dan mengarahkan diri pada kepentingan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah suara dan keseragaman pandangan dari mayoritas. Sebaliknya, kaum minoritas adalah warga negara yang tidak bebas dan masih terikat dengan kepentingan privatnya sehingga minoritas adalah kelompok yang salah, buruk dan egois. Hal tersebut dilihat dari sedikitnya jumlah suara dan perbedaan pandangan dari minoritas dengan mayoritas. Dengan demikian, minoritas harus dipaksa untuk bebas oleh negara melalui pertobatan politis dan pendidikan kebajikan sipil yang tak lain ialah menaati kehendak umum yang berasal dari mayoritas jika ingin tidak diusir atau dihukum mati. (2) Menurut Foucault kuasa adalah suatu strategi dalam relasi komunikasi antarmanusia yang bersifat positif dan produktif. Kuasa sebagai suatu strategi yang positif dan produktif bertolak belakang dengan kekuasaan yang negatif karena cenderung represif, otoriter dan dominatif. Selain itu, kuasa tidak hanya dimiliki oleh pihak atau institusi tertentu tetapi sebagai sesuatu yang tersebar dalam masyarakat. Bertolak dari konsep kuasa Foucault, penulis melihat bahwa gagasan kehendak umum Rousseau adalah bentuk kekuasaan yang negatif, represif, dan dominatif karena mendiskriminasikan dan menindas kelompok minoritas dalam negara. (3) Menurut Foucault parrhesia adalah keberanian untuk menyampaikan kebenaran secara bebas dan jujur. Parrhesia adalah suatu tugas untuk menghidupi kebenaran dalam hidup personal dan meneruskan kebenaran kepada orang lain walaupun menghadapi bahaya. Penulis melihat bahwa kelompok minoritas yang berbeda pendapat dengan kelompok mayoritas dalam kehidupan politik bukanlah kelompok yang salah, buruk dan egois dalam negara melainkan kelompok masyarakat kecil yang berani menyuarakan pandangan hidup dan keyakinan mereka berdasarkan situasi konkret yang mereka alami. Pandangan dan keyakinan minoritas yang berbeda dengan mayoritas tidak mengartikan bahwa tidak ada kebenaran apa pun dalam diri minoritas. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan bahwa ada kebenaran-kebenaran parsial (lokalitas) yang telah dihidupi oleh minoritas. (4) Menurut Foucault intelektual spesifik adalah cendekiawan yang tidak menggantungkan diri pada prinsip-prinsip universal untuk mengkaji realitas dalam masyarakat, melainkan turut terlibat dalam kehidupan konkret masyarakat

melalui kerja nyata pada bidang-bidang tertentu supaya dapat memahami kebenaran-kebenaran parsial dalam masyarakat untuk membangun kebijakan politik yang baru. Bertolak dari konsep tersebut, penulis melihat bahwa gagasan kehendak umum Rousseau yang didasarkan pada suara mayoritas dan pemaksaan kehendak umum tersebut kepada minoritas adalah suatu tindakan yang mengklaim memiliki kebenaran mutlak yang memberangus kebenaran-kebenaran parsial.

Kata Kunci: Kehendak Umum Rousseau, Michel Foucault, Kuasa, Parrhesia, Intelektual Spesifik

ABSTRACT

Dominikus Mario Aja. 22.75.7281. **Examining Rousseau's Concept of the General Will from the Perspective of Power (*Pouvoir*), *Parrhesia*, and Michel Foucault's Specific Intellectual.** Thesis. Department of Philosophy. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This paper aims to examine Rousseau's idea of the general will, as well as Michel Foucault's concepts of power, parrhesia, and specific intellectual. The method used in this study is qualitative analytical-descriptive. From this study, the author found several points. (1) Rousseau bases the idea of the general will on the voice of the majority within the state. Rousseau considers the majority to be citizens who are free, no longer bound by private interests, and oriented toward the common good. This is evident from the large number of votes and the uniformity of views held by the majority. Conversely, the minority consists of citizens who are not free and remain bound by their private interests; thus, the minority is a group that is wrong, bad, and selfish. This is evident from the small number of votes and the differences in views between the minority and the majority. Thus, the minority must be compelled to become free by the state through political re-education and civic virtue education which amounts to nothing other than obeying the general will derived from the majority if they wish to avoid being expelled or sentenced to death. (2) According to Foucault, power is a strategy in interpersonal communication that is positive and productive. Power as a positive and productive strategy stands in contrast to negative power, which tends to be repressive, authoritarian, and domineering. Furthermore, power is not solely held by specific parties or institutions but is dispersed throughout society. Drawing on Foucault's concept of power, the author argues that Rousseau's idea of the general will constitutes a form of negative, repressive, and dominant power, as it discriminates against and oppresses minority groups within the state. (3) According to Foucault, parrhesia is the courage to speak the truth freely and honestly. Parrhesia is a duty to live out the truth in one's personal life and to convey the truth to others even in the face of danger. The author observes that minority groups who disagree with the majority in political life are not wrong, bad, or selfish groups within the state, but rather small communities who dare to voice their worldviews and beliefs based on the concrete situations they experience. The fact that the views and beliefs of minorities differ from those of the majority does not imply that there is no truth whatsoever within the minority. On the contrary, this indicates that there are partial truths (local truths) that have been lived out by the minority. (4) According to Foucault, a specific intellectual is a scholar who does not rely on universal principles to examine reality in society, but rather engages in the concrete life of society through practical work in specific fields in order to understand the partial truths within society and thereby construct new political policies. Based on this concept, the author observes that Rousseau's idea of the general will which is grounded in the voice of the majority and the imposition of that general will upon minorities constitutes an act that claims to possess absolute truth, thereby stifling partial truths.

Keywords: Rousseau's General Will, Michel Foucault, Power, Parrhesia, Specific Intellectuals

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan.....	12
1.4 Metode Penulisan.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II JEAN-JACQUES ROUSSEAU DAN GAGASANNYA MENGENAI KEHENDAK UMUM.....	14
2.1 Riwayat Hidup Jean-Jacques Rousseau.....	14
2.2 Karya-karya.....	16
2.3 Filsafat Politik.....	21
2.4 Kehendak Umum.....	24
2.4.1 Pengertian.....	24
2.4.2 Munculnya Kehendak Umum.....	28
2.4.3 Bagaimana Memperoleh Kehendak Umum.....	28
2.4.4 Karakteristik Kehendak Umum.....	30
2.4.5 Tujuan Kehendak Umum.....	34
2.4.6 Fungsi Kehendak Umum.....	35
2.4.7 Kelemahan Kehendak Umum Rousseau.....	36
2.5 Kesimpulan.....	40

BAB III MICHEL FOUCAULT DAN PEMIKIRANNYA MENGENAI KUASA, PARRHESIA DAN INTELEKTUAL SPESIFIK.....42

3.1 Riwayat Hidup.....	42
3.2 Tokoh-tokoh yang Berpengaruh terhadap Michel Foucault.....	44
3.3 Metodologi dan Karya-karya.....	47
3.3.1 Metodologi Berpikir Foucault.....	47
3.3.2 Karya-karya Utama Foucault.....	47
3.4 Kuasa.....	52
3.4.1 Pemahaman Kuasa.....	52
3.4.2 Relasi-relasi Kuasa.....	54
3.4.3 Kuasa dan Wacana.....	59
3.4.4 Kuasa dan Institusi.....	59
3.5 <i>Parrhesia</i>	61
3.5.1 Konsep <i>Parrhesia</i>	61
3.5.2 Perkembangan Kata <i>Parrhesia</i>	64
3.5.3 Penutur Kebenaran (<i>Parrhesiast</i>).....	65
3.6 Intelektual Spesifik.....	67
3.6.1 Konsep Intelektual Spesifik.....	68
3.7 Foucault dan Politik.....	71
3.8 Kritik.....	75

BAB IV MENELAAH KONSEP KEHENDAK UMUM ROUSSEAU DARI KONSEP KUASA, *PARRHESIA* DAN INTELEKTUAL SPESIFIK MICHEL FOUCAULT.....76

4.1 Kehendak Umum Rousseau.....	76
4.2 Kehendak Umum Rousseau dan Konsep Kuasa Foucault.....	81
4.2.1 Kuasa sebagai Relasi Strategis dalam Masyarakat.....	82
4.2.2 Kuasa dan Institusi Negara.....	87
4.3 Menelaah Kehendak Umum Rousseau dari Konsep <i>Parrhesia</i> dan Intelektual Spesifik Foucault.....	88
4.3.1 Menelaah Kehendak Umum Rousseau dari Konsep <i>Parrhesia</i> Foucault	88
4.3.2 Menelaah Kehendak Umum Rousseau dari Konsep Intelektual Spesifik Foucault.....	92

4.4 Kesimpulan.....	94
BAB V PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA.....	103